

ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS (BALANCE SHEET) USING TREND ANALYSIS METHOD IN PT. BANK NATIONAL PENSION SAVINGS 2013-2017 PERIOD

(Listed in Indonesia Stock Exchange)

Narisa Putri Hanendya¹, Lia Yulianti²

Program Studi Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Komputer Indonesia

Narisaputri2@gmail.com¹, Liyuliantu1208@gmail.com²

ABSTRACT

The financial report is the most important tool within the company, which has useful information that describes the results obtained or the achievement of the company as well as achievements, and it can be used as a benchmark achievement in the future.

This research was conducted to determine the condition of financial statements by using the trend analysis method to find out the fluctuations that occur in the company either increase or decrease. That is useful for the company so that it can become a picture of the company in the future. Therefore the author chose the title "Analysis of Financial Statements (Balance Sheet) Using Trend Analysis Methods at PT. National Pension Savings Bank 2013-2017 Period "

In this study, the author uses data in the form of financial statements of PT. National Pension Savings Bank Tbk within a period of five years from 2013 to 2017. The financial statements are data of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: Trend Analysis, Financial Reports (Balance Sheet).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media yang penting dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Periode laporan keuangan yang dibuat bisa tahunan, semesteran, triwulan bahkan harian.

Dalam hal ini yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan neraca. Yang dimana tujuan neraca adalah menunjukkan posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyediakan informasi yang berharga tentang bisnis perusahaan, sehingga neraca sering disebut dengan Balance Sheet.

Dari analisis ini akan dapat diketahui gambaran keadaan keuangan pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, apakah berada dalam kondisi keuangan baik

atau sebaliknya, sehingga interpretasi pengguna laporan terhadap laporan keuangan khususnya neraca dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama bagi pihak – pihak yang berwenang dalam pembuatan laporan keuangan dalam rangka menetapkan kebijakan, menyusun rencana yang lebih baik, serta menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat agar prestasi manajemen semakin baik pada tahun-tahun berikutnya.

Untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, dalam praktiknya ada beberapa jenis analisis laporan keuangan. Salah satunya adalah trend analysis, maka akan diketahui kecenderungan naik, turun, atau tetap. Teknik analisis yang digunakan

peneliti dalam praktik ini yaitu menganalisis 5 tahun periode pada 2013-2017. Analisis tren bermanfaat untuk menilai situasi perusahaan melalui rentan periode waktu keuangan tahun lalu atau tempo ke masa yang berikutnya.

Dengan peneliti mengamati dan mempelajari laporan keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada periode 2013 sampai dengan periode 2017, peneliti akan mengetahui seperti apa manajemen

keuangan yang terdapat pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, yang dilihat dari setiap pos-pos yang ada pada neraca.

Selain itu juga melalui perhitungan fluktuasi dalam bentuk rupiah dan persen dari setiap akun, akan diketahui apakah mengalami kenaikan atau penurunan, dengan menggunakan metode trend analisis maka penulis akan dengan mudah menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional.

KERANGKA PEMIKIRAN, TEORITIS DAN RUMUSAN MASALAH MAKSUD PENELITIAN

Maksud dari penelitian ini adalah peneliti akan mengumpulkan data yang informasi data sesuai kebutuhan yang

digunakan untuk menganalisis menggunakan trend analysis.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan yang terdapat pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kota Bandung periode 2013 – 2017 dengan menggunakan metode Tren analisis.
2. Untuk mengetahui fluktuasi yang terjadi pada setiap pos aktiva dan pasiva yang mengalami penurunan dan peningkatan.

LANDASAN TEORI

Karena laporan keuangan merupakan alat terpenting dalam perusahaan, yang dimana kita dapat mengetahui hasil yang didapatkan atau dicapai perusahaan serta posisi keuangan pada perusahaan tersebut. Laporan keuangan itu sendiri menggambarkan prestasi dan pencapaian yang didapatkan suatu perusahaan di masa lalu, dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk pencapaian dimasa yang akan datang.

Menurut **Jumingan (2009 : 42)**, menjelaskan bahwa “analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke

tahun untuk mengetahui arah perkembangannya”.

Menurut **Jumingan (2009 : 13)**, mendefinisikan bahwa “Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owners' equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya pada saat buku ditutup yakni akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun.

Selain itu menurut **Toto Prihadi (2007 : 37)**, Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan pada suatu saat. Neraca mirip sebuah potongan film yang hanya merupakan bagian dari sebuah rol film yang panjang. Jadi, neraca mencerminkan kekayaan, utang, dan modal perusahaan pada tanggal tertentu.

Berdasarkan definisi diatas maka neraca merupakan laporan keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari aktiva, pasiva dan modal yang ditunjukkan pada satu waktu tertentu yang memiliki tiga bagian pos utama didalamnya.

Berdasarkan beberapa metode, penulis menerapkan dan memilih metode Trend Analisis untuk digunakan mengolah data pada Laporan Tugas Akhir ini.

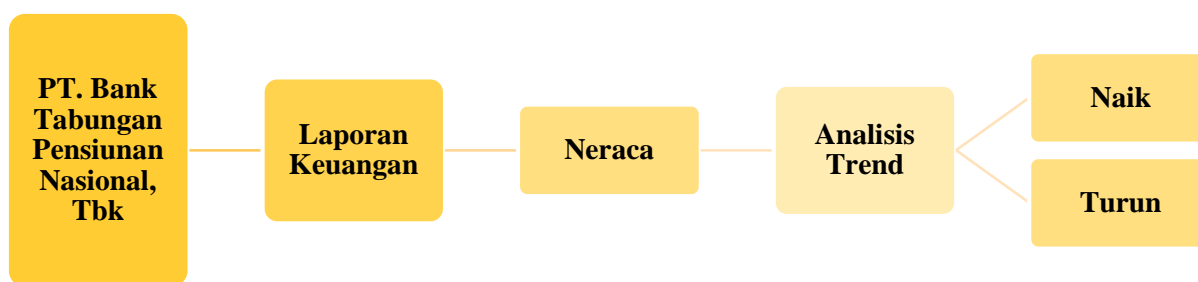
Menurut **S. Munawir (2002 : 66)**, tehnik analisis tersebut sering juga disebut dengan Analisa Naik Turun; karena dengan

analisis tersebut diketahui kenaikan atau penurunan dari masing-masing pos.

Sedangkan menurut **Kasmir (2015 : 82)**, analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu.

Dalam analisis trend tahun awal atau tahun sebelumnya selalu dijadikan sebagai pembanding dalam setiap perhitungan baik dalam fluktuasi (Rp) maupun pada fluktuasi (%) serta dalam perhitungan index.

KERANGKA PEMIKIRAN



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tugas akhir ini, peneliti menjadikan laporan keuangan khususnya neraca sebagai objek penelitian pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bandung. Laporan keuangan khususnya neraca yang akan dianalisis sebagai objek penelitian ini, yaitu terdiri dari aktiva, pasiva, kewajiban dan ekuitas dengan periode tahun 2013 sampai dengan 2017.

Metode penelitian yang penulis gunakan didalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif, alasan penulis menggunakan metode deskriptif karena didalam penelitian ini penulis hanya menggambarkan dan mendeskripsikan seperti apa laporan keuangan khususnya neraca dalam perusahaan dengan menggunakan metode tren analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Giro pada Bank Indonesia

**Tabel 4.3 Fluktuasi Pos Aktiva
Giro pada Bank Indonesia Tahun 2013 sampai 2017**

Tahun	Giro pada BI	Fluktuasi	
		Rupiah	%
2013	Rp 4.311.653		
2014	Rp 4.628.496	Rp 316.843	7,35%
2015	Rp 4.774.422	Rp 145.926	3,15%
2016	Rp 4.625.356	Rp (149.066)	-3,12%
2017	Rp 5.098.341	Rp 472.985	9,25%

Berdasarkan tabel dan perhitungan fluktuasi di atas, dapat dilihat bahwa Giro pada BI mengalami peningkatan dari tahun 2013 Rp 316.843 atau 7,35% pada tahun 2014, pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp 145.926 atau 3,15% dan mengalami kenaikan yang cukup besar pada tahun 2017 sebesar Rp 472.985 atau 9,25%, hal ini disebabkan karena bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum (GWM) . Akan tetapi pada tahun

2016 mengalami sedikit penurunan dari tahun 2015 sebesar Rp (149.066) atau 9,25% penurunan yang terjadi karena sesuai dengan peraturan BI mengenai Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank diwajibkan untuk memenuhi kewajiban yang ditetapkan BI akan tetapi presentase atas giro di tahun 2016 tidak tidak memenuhi ketentuan sehingga menjadi penyebab penurunan.

b. Giro pada Bank Lain

**Tabel 4.4 Fluktuasi Pos Aktiva
Giro pada Bank Lain Tahun 2013 sampai 2017**

Tahun	Giro pada Bank lain	Fluktuasi	
		Rupiah	%
2013	Rp 17.228		
2014	Rp 94.205	Rp 76.977	446,81%
2015	Rp 66.674	Rp (27.531)	-29,22%
2016	Rp 858.431	Rp 791.757	1187,5%
2017	Rp 487.942	Rp (370.489)	-43,16%

Pada tabel serta fluktuasi Giro Pada Bank Lain dapat dilihat bahwa disetiap tahunnya mengalami naik turun yang signifikan pada tahun 2014 meningkat sebesar Rp76.977 atau 446,81%, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp(27.531) atau -29,22% dan mengalami kenaikan kembali yang signifikan sebesar Rp791.757 atau 1187,5% ditahun 2016 pada tahun 2017 mengalami kembali

penurunan yaitu sebesar Rp(370.489) atau -43,16%. Kenaikan yang terjadi karena pada kedua tahun tersebut diklarifikasikan tingkat suku bunga rata-rata giro pad bank lain sesuai berdasarkan kolektabilitas Bank Indonesia. Sedangkan penurunan yang terjadi disebabkan terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai angunan.

c. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Tabel 4.5 Fluktuasi Pos Aktiva

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Tahun 2013 sampai 2017

Tahun	Penempatan pada BI dan Bank lain	Fluktuasi	
		Rupiah	%
2013	Rp 4.999.387		
2014	Rp 6.713.300	Rp 1.713.913	34,28%
2015	Rp 6.208.649	Rp (504.651)	-7,52%
2016	Rp 7.005.442	Rp 796.793	12,83%
2017	Rp 8.505.940	Rp 1.500.498	21,42%

Pada tabel fluktuasi Penempatan pada BI dan Bank Lain mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar Rp1.713.913 atau 34,28% pada tahun 2014, mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar Rp(504.651) atau -7,52%, sebesar Rp796.793 atau 12,83% pada tahun 2016 dan peningkatan pada tahun 2017 sebesar

Rp1.500.498 atau 21,42%. Berdasarkan fluktuasi peningkatan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terjadi karena bank tidak mengalami penurunan tingkat suku bunga, sedangkan penurunan disebabkan karena penempatan dana di Bank Indonesia dan bank lain diblokir atau digunakan sebagai anggunan.

d. Efek – Efek

Tabel 4.6 Fluktuasi Pos Aktiva

Efek-Efek Tahun 2013 sampai 2017

Tahun	Efek-efek Bersih	Fluktuasi	
		Rupiah	%
2013	Rp 10.347.006		
2014	Rp 7.129.758	Rp (3.217.248)	-31,09%
2015	Rp 6.029.052	Rp (1.100.706)	-15,44%
2016	Rp 8.651.657	Rp 2.622.605	43,5%
2017	Rp 8.867.329	Rp 215.672	2,49%

Berdasarkan perhitungan dan tabel Efek-Efek ditahun awal yaitu pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp(3.217.248) atau -31,09% kembali mengalami penurunan ditahun 2015 sebesar Rp(1.100.706) atau -15,44% hal tersebut disebabkan karena Bank melakukan penjualan efek-efek sehingga terdapat

pemindahan aset keuntungan dari ekuitas ke laporan laba rugi. pada tahun 2016 mengalami peningkatan Rp2.622.605 atau 43,5% dari tahun sebelumnya, dan ditahun 2017 sebesar Rp215.672 atau 2,49% karena Bank tidak melakukan penjualan nilai atas efek-efek untuk dijual.

e. Aset Pajak Tangguhan

**Tabel 4.7 Fluktuasi Pos Aktiva
Aset Pajak Tangguhan Tahun 2013 sampai 2017**

Tahun	Aset Pajak tangguhan - bersih	Fluktuasi	
		Rupiah	%
2013	Rp 102.889		
2014	Rp 110.886	Rp 7.997	7,77%
2015	Rp 91.281	Rp (19.605)	-17,68%
2016	Rp 122.597	Rp 31.316	34,31%
2017	Rp 165.935	Rp 43.338	35,35%

Aset Pajak Tangguhan berdasarkan fluktuasi mengalami kenaikan sebesar Rp7.997 atau 7,77% pada tahun 2014, Tapi mengalami penurunan ditahun 2015 sebesar Rp(19.605) atau -17,68%, di tahun 2016 sebesar Rp31.316 atau 34,31% dan peningkatan terbesar ditahun 2017 sebesar Rp43.338 atau 35,35%. Peningkatan

disebabkan karena telah tersusunnya laporan keuangan yang meliputi semua aset, liabilitas dan dasar pengenaan pajak. Penurunan disebabkan karena tidak diakuinya perbedaan sementara atas aset pajak yang ditangguhkan dengan dengan laba kena pajak yang cukup tersedia.

f. Aset Tetap

**Tabel 4.8 Fluktuasi Pos Aktiva
Aset Tetap Tahun 2013 sampai 2017**

Tahun	Aset tetap - bersih	Fluktuasi	
		Rupiah	%
2013	Rp 755.104		
2014	Rp 729.723	Rp (25.381)	-3,36%
2015	Rp 876.223	Rp 146.500	20,08%
2016	Rp 1.632.265	Rp 756.042	86,28%
2017	Rp 1.660.120	Rp 27.855	1,71%

Pada pos Aset Tetap ditahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp(25.381) atau -3,36%. Hal ini disebabkan karena adanya pemakaian aktiva tetap tersebut sehingga mengalami penyusutan atau depresiasi. Ditahun berikutnya terus mengalami peningkatan yaitu pada tahun

2015 sebesar Rp146.500 atau 20,08% kenaikan terbesar pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp756.042 atau 86,28% ditahun 2017 sebesar Rp27.855 atau 1,71%. Hal ini disebabkan karena aset tetap yaitu tanah yang nilainya semakin tinggi seiring dengan bertambahnya waktu.

g. Aset Lain-Lain

Tabel 4.9 Fluktuasi Pos Aktiva
Aset Lain-Lain Tahun 2013 sampai 2017

Tahun	Aset lain - bersih	Fluktuasi	
		Rupiah	%
2013	Rp 61.697		
2014	Rp 144.688	Rp 82.991	134,51%
2015	Rp 183.367	Rp 38.679	26,73%
2016	Rp 457.084	Rp 273.717	149,27%
2017	Rp 342.471	Rp (114.613)	-25,07%

Dari tabel dan perhitungan fluktuasi dapat dilihat bahwa mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp82.991 atau 134,51% pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp38.679 atau 26,73% dan pada tahun 2016 cukup mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar Rp273.717 atau 149,27%. Penurunan terjadi pada akhir tahun 2017

yaitu mengalami penurunan sebesar Rp(114.613) atau -25,07%. Hal ini disebabkan karena taksiran jumlah yang diperoleh dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya aset lain-lain sebagian besar terdiri dari persediaan terkait dengan, jaminan sewa, tagihan kepada asuransi, aset imbalan kerja dan persediaan keperluan kantor.

h. Kewajiban Segera

Tabel 4.10 Fluktuasi Pos Passiva
Kewajiban Segera Tahun 2013 sampai 2017

Tahun	Kewajiban Segera	Fluktuasi	
		Rupiah	%
2013	Rp 7.126		
2014	Rp 19.740	Rp 12.614	177,01%
2015	Rp 40.818	Rp 21.078	106,78%
2016	Rp 95.984	Rp 55.166	135,15%
2017	Rp 49.538	Rp (46.446)	-48,39%

Dari tabel dan perhitungan fluktuasi diatas dapat dilihat Kewajiban Segera mengalami kenaikan dalam tiga tahun, yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp12.614 atau 177,01% tahun 2015 sebesar Rp21.078 atau 106,78% dan ditahun 2016 sebesar Rp55.166 atau 135,15%, hal ini disebabkan karena adanya hutang jangka pendek

maupun jangka panjang yang sudah jatuh tempo. Sedangkan ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp(46.446) atau -48,39% dari tahun 2016, hal ini disebabkan karena perusahaan sudah membayar sebagian kewajiban-kewajiban atau hutang-hutang yang telah jatuh tempo pada tahun-tahun sebelumnya.

i. Pinjaman yang Diterima

Tabel 4.11 Fluktuasi Pos Passiva
Pinjaman yang Diterima Tahun 2013 sampai 2017

Tahun	Pinjaman yang diterima - bersih	Fluktuasi	
		Rupiah	%
2013	Rp 1.423.178		
2014	Rp 3.903.338	Rp 2.480.160	174,27%
2015	Rp 2.766.046	Rp (1.137.292)	-29,14%
2016	Rp 3.750.671	Rp 984.625	35,6%
2017	Rp 5.250.207	Rp 1.499.536	39,98%

Dapat dilihat dari tabel dan perhitungan fluktuasi pada Pinjaman Yang Diterima pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar Rp2.480.160 atau 174,27%, akan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp(1.137.292) atau -29,14%, sedangkan ditahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp984.625 atau 35,6% dari tahun

2016 dan ditahun 2017 sebesar Rp1.499.536 atau sebesar 39,98%. Kenaikan yang terjadi disebabkan karena bank bertujuan melakukan pinjaman tersebut untuk mendanai pembiayaan kredit mikro, sedangkan penurunan yang terjadi disebabkan karena bank telah melakukan pembayaran pinjaman yang diterima telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

j. Kewajiban Imbalan Kerja Karyawan

Tabel 4.12 Fluktuasi Pos Passiva
Kewajiban Imbalan Kerja Karyawan Tahun 2013 sampai 2017

Tahun	Kewajiban imbalan kerja karyawan - bersih	Fluktuasi	
		Rupiah	%
2013	Rp 420.541		
2014	Rp 478.646	Rp 58.105	13,82%
2015	Rp 366.075	Rp (112.571)	-23,52%
2016	Rp 473.628	Rp 107.553	29,38%
2017	Rp 456.784	Rp (16.844)	-3,56%

Berdasarkan tabel dan perhitungan fluktuasi Kewajiban Imbalan Kerja Karyawan diatas mengalami kenaikan dari tahun 2013 sebesar Rp58.105 atau 13,82% pada tahun 2014, akan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp(112.571) atau -23,52% ditahun 2016 ada kenaikan kembali sebesar Rp107.553 atau 29,38%

dan turun kembali pada tahun 2017 sebesar Rp(16.844) atau -3,56%. Siklus kenaikan disebabkan bank memenuhi fasilitas-fasilitas serta tunjangan-tunjangan lainnya. Siklus penurunan karena Bank melakukan Program Pengakhiran Kerja Sukarela (PPKS) sehingga mengurangi biaya-biaya fasilitas dan tunjangan yang seharusnya.

k. Jumlah Ekuitas

Tabel 4.13 Fluktuasi Pos Passiva
Jumlah Ekuitas Tahun 2013 sampai 2017

Tahun	Jumlah Ekuitas	Fluktuasi	
		Rupiah	%
2013	Rp 9.784.519		
2014	Rp 11.927.076	Rp 2.142.557	21,9%
2015	Rp 13.923.859	Rp 1.996.783	16,74%
2016	Rp 16.312.428	Rp 2.388.569	17,15%
2017	Rp 17.200.797	Rp 888.369	5,45%

Berdasarkan tabel perhitungan fluktuasi jumlah atau total fluktuasi diatas, dari tahun tahun terus mengalami peningkatan atau kenaikan dari tahun ke

tahunnya, dan kenaikan yang paling signifikan terjadi pada tahun yaitu pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp2.388.569 atau 17,15%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode trend, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis tren yang dilakukan pada laporan keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional periode tahun 2013 sampai dengan 2017 terlihat tidak stabil karena mengalami fluktuasi, berdasarkan hasil perhitungan analisis tren terdapat tujuh pos aktiva giro pada BI, Giro pada bank lain, penempatana pada bank indonesia dan bank lain, efek-efek, aset pajak tangguhan, aset tetap dan terdapat tiga pos pasiva kewajiban segera, pinjaman yang diterima, kewajiban imbalan kerja karyawan dalam kelompok kewajiban yang mengalami fluktuasi.

2. Fluktuasi pada pos aktiva dan pasiva pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional periode tahun 2013 sampai dengan 2017, pos-pos aktiva terdapat perubahan yang bervariasi di beberapa tahun antara lain : giro pada BI, Giro pada bank lain, penempatana pada bank indonesia dan bank lain, efek-efek, aset pajak tangguhan, aset tetap. Berdasarkan perhitungan fluktuasi dan setelah melihat hasilnya, rata-rata kenaikan pada tahun 2014 dan 2017 sementara penurunan rata-rata terjadi pada tahun 2015. Sementara pada pos-pos pasiva : kewajiban segera, pinjaman yang diterima, kewajiban imbalan kerja karyawan. Sedangkan berdasarkan perhitungan fluktuasi pada sisi pasiva kenaikan cenderung terjadi pada tahun 2014 dan 2016 untuk penurunan rata-rata terjadi pada tahun 2015 dan 2017.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa kesimpulan yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam melakukan perhitungan laporan keuangan Bank Tabungan Pensiun Nasional menggunakan metode trend analisis, dapat dilihat jika manajemen keuangan bank sudah berperan dan

memanage keuangan dengan baik, akan lebih baik jika perusahaan lebih memperhatikan khususnya sisi aktiva agar adanya keseimbangan antara sisi aktiva dan pasiva.

2. Melihat dari perkembangan fluktuasi dari tahun tahun memang rata-rata cenderung mengalami peningkatan walaupun ada beberapa tahun yang mengalami penurunan. Akan lebih diharapkan jika perusahaan mengatasi permasalahan perkembangan tersebut sehingga akan menghasilkan kestabilan

dalam laporan keuangan. Yang nantinya kan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan menguntungkan perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan terhadap nasabah, selain itu BTPN khususnya dalam bagian keuangan diharapkan bisa lebih membuat rencana yang baik dan tepat sehingga untuk masa yang akan datang dapat mengurangi terjadinya penyimpangan atau ketidak sesuaian ekspetasi dimasa yang akan datang.

REFERENSI

Budi Rahardjo. (2007). *Keuangan Akuntansi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jumingan, (2009). *Analisis Laporan Keuangan*, Surakarta: PT Bumin Aksara.

Kasmir, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rajawali Pers.

Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Munawir, (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty.

Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*, Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kealitatif, Dan R&D*. Cetakan Ke 21 Bandung: CV Alfabeta.

Sugiono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke 25. Bandung: Alfabeta.

Toto Prihadi. (2008). *Mudah Memahami Laporan Keuangan*, Cetakan II, Jakarta: PPM.

Umi Narimawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Genesis.

Umi Narimawati. (2007). *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media.

www.idx.co.id